

ANALISIS HASIL BELAJAR SISWA KELAS V BERDASARKAN *MULTIPLE INTELLIGENCES* DI SDN 1 MIJEN

Ira Rizwana¹, F. Shoufika Hilyana², Fatikhah³
^{1,2,3}PGSD Universitas Muria Kudus
Alamat e-mail : 202033027@std.umk.ac.id

ABSTRACT

This study aims to identify the types of multiple intelligences possessed by fifth-grade students at SD 1 Mijen. Multiple intelligences refer to the various kinds of intelligence that each individual uses to solve different life problems and produce works that guide their lives by utilizing their unique intelligence and competencies. Essentially, every child born into this world is neither dumb nor unintelligent, but possesses different types of intelligence. This research employs a qualitative method with a descriptive approach to be conducted at SD 1 Mijen, Kaliwungu District, Kudus Regency. The focus of the study is multiple intelligences, with data collection techniques including observation, interviews, documentation, and recording. The data analysis used is descriptive qualitative analysis. The results of the study indicate that fifth-grade students at SD 1 Mijen have diverse multiple intelligences, including linguistic, visual-spatial, intrapersonal, logical-mathematical, and interpersonal intelligences.

Keywords: Analys, Result Study, Multiple Intelligences.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi jenis-jenis kecerdasan majemuk yang dimiliki oleh siswa kelas lima di SD 1 Mijen. Kecerdasan majemuk mengacu pada berbagai jenis kecerdasan yang setiap individu gunakan untuk memecahkan berbagai masalah kehidupan dan menghasilkan karya yang membimbing kehidupan mereka dengan memanfaatkan kecerdasan dan kompetensi unik mereka. Pada dasarnya, setiap anak yang lahir ke dunia ini tidak bodoh atau tidak cerdas, tetapi memiliki berbagai jenis kecerdasan yang berbeda. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif yang dilaksanakan di SD 1 Mijen, Kecamatan Kaliwungu, Kabupaten Kudus. Fokus penelitian adalah kecerdasan majemuk, dengan teknik pengumpulan data termasuk observasi, wawancara, dokumentasi, dan rekaman. Analisis data yang digunakan adalah analisis kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa kelas lima di SD 1 Mijen memiliki beragam kecerdasan majemuk, termasuk kecerdasan linguistik, visual-spatial, intrapersonal, logika-matematika, dan interpersonal.

Kata Kunci: Analisis, Hasil Belajar, Kemampuan Kecerdasan Majemuk

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu faktor terpenting dalam kehidupan manusia untuk mencapai

keberhasilan. Pendidikan dapat diartikan sebagai upaya sadar untuk mencerdaskan siswa agar menjadi manusia yang lebih baik (Najikhah,

2016). Melalui pendidikan, diharapkan kualitas manusia meningkat dari segala aspek, dan pendidikan yang baik merupakan salah satu faktor penting dalam kehidupan manusia untuk keberhasilan (Sa'adah et al., 2021). Sekolah adalah lembaga pendidikan yang melakukan pembinaan, pendidikan, dan pengajaran secara teratur dan terencana (Najikhah & Ismaniati, 2019). Guru atau pendidik bertugas untuk membina, mendidik, dan mengajar siswa, dilengkapi dengan pengetahuan tentang siswa dan kemampuan untuk melaksanakan tugas pendidikan. Proses ini tercapai melalui pembelajaran, yang merupakan interaksi timbal balik antara peserta didik dan guru (Hani et al., 2024).

Seorang guru dapat merancang pembelajaran di kelas agar Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) berjalan dengan lancar dan siswa dapat menerima materi dengan jelas. Selain itu, guru juga dituntut untuk menggunakan berbagai model dan metode sebagai strategi pembelajaran, yang harus sejalan dengan sifat guru agar proses pembelajaran tidak membosankan

dan tidak hanya berpusat pada guru saja (Khoirul Ummah et al., 2023).

Kecerdasan dianggap sebagai pondasi keberhasilan seorang anak di masa depan. Kecerdasan sering dikaitkan dengan tinggi rendahnya nilai IQ (Intelligence Quotient). Kecerdasan otak atau kecerdasan intelektual (IQ) digunakan untuk mengelompokkan kemampuan kognitif dan kesiapan seseorang dalam memahami sesuatu (Prasetya et al., 2023). Jika nilai IQ seorang anak tinggi, maka anak tersebut dianggap cerdas, sedangkan jika nilai IQ rendah, anak tersebut tidak dianggap cerdas tanpa memperhatikan kompetensi, potensi, dan kemampuan anak (Marseila et al., 2023). Kecerdasan mengacu pada keterampilan atau kemampuan seseorang untuk memahami sesuatu dan membentuk opini atau pendapat (Ambaraputri et al., 2020). Semakin pintar seseorang, semakin cepat ia memahami suatu masalah dan mengidentifikasi langkah-langkah penyelesaiannya. Memahami multiple intelligences bukan untuk membuat anak-anak menjadi hebat, tetapi untuk membantu kita memahami bahwa anak-anak memiliki potensi

luar biasa atau bakat dan mina (Haratua et al., 2023)t.

Hasil wawancara dengan wali kelas V di SD 1 Mijen, untuk mata pelajaran IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial) dengan nilai tertinggi 87 dan nilai terendah 38. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) atau Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) adalah 75. Siswa yang mendapatkan nilai rendah atau di bawah KKM atau KKTP disebabkan oleh kurangnya belajar dan kurang memahami perintah dari soal, yang mengindikasikan kemungkinan adanya perbedaan dalam pemrosesan informasi atau kurangnya dukungan untuk kecerdasan linguistik. Selain itu, kurangnya motivasi atau minat terhadap mata pelajaran IPAS juga diduga menjadi faktor penyebab rendahnya nilai siswa. Siswa yang kurang semangat dalam pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran IPAS, dapat menyebabkan rendahnya hasil belajar karena mereka menganggap materi IPAS sulit. Pembelajaran IPAS yang baik melibatkan siswa secara langsung atau melalui praktik langsung dan berpusat pada siswa, seperti pada

tahap menanya, mengamati, menalar, mencoba, dan mengkomunikasikan. Siswa yang kurang berinteraksi dengan guru atau teman-temannya perlu sering ditanya agar mereka tidak takut ketika menghadapi kesulitan dalam materi pembelajaran. Dengan sering diajak berbicara, siswa akan lebih sering berinteraksi dan bahkan menjadi lebih aktif.

Hasil belajar merupakan salah satu indikator terpenting dari keberhasilan dalam pendidikan yang diperoleh melalui proses pembelajaran dan menunjukkan tingkat keberhasilan yang dicapai peserta didik selama mereka belajar di sekolah (Dewantari et al., 2023). Hasil belajar dapat diukur melalui tes kemajuan yang menunjukkan nilai dari berbagai aspek yang telah dicapai oleh siswa. Dalam mata pelajaran IPAS, saat guru menjelaskan materi kepada siswa secara langsung, penting bagi guru untuk memahami bahwa siswa memiliki kecerdasan yang berbeda-beda. Guru harus menggunakan pendekatan yang fleksibel dan beragam karena setiap anak memiliki gaya belajar dan kebutuhan yang berbeda (Jannah et al., 2023). Oleh

karena itu, guru perlu mempertimbangkan berbagai strategi dan teknik agar pembelajaran menjadi efektif. Salah satu caranya adalah dengan selalu memberikan umpan balik kepada siswa tentang kemajuan mereka dan memahami area yang perlu ditingkatkan.

Penelitian terdahulu yang mendasari penelitian ini seperti yang dilakukan oleh Vinda, dkk (2023) dengan judul “Analisis Proses Pemecahan Masalah Matematika Berdasarkan Multiple Intelligences Siswa SMK Negeri 2 Tuban”, Hasil dari penelitian ini memaparkan bahwa subjek visual-spasial menyelesaikan 4 tahapan pemecahan masalah yakni memahami masalah, menentukan rencana strategi pemecahan masalah, melaksanakan perencanaan penyelesaian masalah, dan melihat kembali jawaban. Sedangkan subjek logis-matematis menyelesaikan tiga tahapan pemecahan masalah yakni memahami masalah, menentukan rencana strategi pemecahan masalah, dan melaksanakan perencanaan penyelesaian masalah.

Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Aan (2022) dengan

judul “*The Implementation Of Multiple Intelligences In High Class Learning At The Stage State Elementary School Kedung District Jepara Regency*” . Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi kegiatan pembelajaran berbasis multiple intelligences terdiri dari 3 tahapan, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Pada kegiatan awal diberikan apersepsi dan motivasi. Apersepsi dan motivasi tersebut berupa kegiatan alfa zona, warmer, pre-teach dan scenee setting. Sedangkan dalam kegiatan pembelajaran siswa difasilitasi untuk belajar melalui kedelapan jenis kecerdasan, yaitu: linguistik, logis-matematik, spasial-visual, kinestetik, musikal, interpersonal, intrapersonal dan naturalis. Penilaian pembelajaran dilakukan secara autentik. Faktor pendukung dalam implementasi pembelajaran berbasis multiple intelligences adalah, kompetensi guru. Adapun hambatan yang dialami dalam implementasi pembelajaran berbasis multiple intelligences adalah siswa.. Data respon siswa dalam penelitian ini diambil dari angket respon siswa dan dapat dikategorikan respon siswa terhadap pembelajaran

berbasis multiple intelligences sangat baik.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD 1 Mijen, Kecamatan Kaliwungu, Kabupaten Kudus, dengan subjek penelitian siswa kelas V yang berjumlah 36 siswa. Subjek penelitian pertama adalah guru, yang sudah pernah menerapkan multiple intelligences dalam pengajaran siswa kelas V. Subjek penelitian kedua adalah siswa kelas V SD 1 Mijen. Berdasarkan hasil ulangan SAS pada mata pelajaran IPAS, terlihat bahwa hasil belajar siswa masih rendah, meskipun ada juga siswa yang memperoleh nilai memuaskan. Beberapa siswa mendapatkan nilai di bawah KKTP (Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran).

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Pendekatan ini dipilih untuk memahami dan menganalisis multiple intelligences terhadap hasil belajar IPAS kelas V di SD 1 Mijen. Data yang digunakan dalam penelitian ini mencakup informasi mengenai multiple intelligences pada mata pelajaran IPAS kelas V SD 1 Mijen. Data pendukung seperti dokumentasi

berupa foto saat penelitian juga diperlukan. Sumber data primer diperoleh dari hasil wawancara langsung dengan guru dan siswa terkait multiple intelligences pada mata pelajaran IPAS di kelas V. Sumber data sekunder diperoleh secara tidak langsung, melalui perantara atau dokumen, seperti hasil observasi dan dokumentasi di lapangan.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui wawancara, observasi, dokumentasi, dan pencatatan. Untuk memastikan keabsahan data, digunakan teknik triangulasi. Dalam penelitian ini, triangulasi menggunakan metode triangulasi sumber data, yang mengarahkan peneliti untuk mengumpulkan data dari berbagai sumber yang berbeda. Triangulasi ini memanfaatkan berbagai jenis sumber data untuk menggali informasi sejenis. Hasil dari satu sumber diuji keabsahannya dengan membandingkannya dengan data sejenis dari sumber lain, seperti informasi dari guru kelas V SD 1 Mijen. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Milles dan Huberman. Menurut Milles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2022), analisis data dalam penelitian

kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus menerus hingga selesai, sehingga data menjadi jenuh. Tahapan analisis data meliputi penyajian data, reduksi data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

**C.Hasil Penelitian dan Pembahasan
 HASIL**

Penelitian ini bertujuan untuk memahami lebih dalam mengenai kemampuan multiple intelligences yang dimiliki siswa kelas V di SD 1 Mijen. Peneliti melakukan wawancara langsung dengan enam siswa yang memiliki hasil belajar tinggi, sedang, dan rendah, serta dengan guru dari SD 1 Mijen sebagai subjek penelitian. Proses ini dilaksanakan di lingkungan sekolah sesuai dengan kriteria subjek yang diperlukan untuk mengumpulkan data langsung dari lapangan. Sebelum penelitian dilakukan, peneliti mengidentifikasi kemampuan multiple intelligences yang dominan pada enam siswa melalui lembar kuesioner. Berikut hasilnya:

Tabel 1. Identifikasi Keterampilan Multiple Inetlligences Siswa

No.	Nama	Keterampilan Multiple
-----	------	-----------------------

		Intelligences
1.	SW	Kecerdasan linguistik, visual spasial, logis-matematis, interpersonal dan intrapersonal.
2.	MNRA	Kecerdasan linguistik, logis matematis, visual spasial dan interpersonal.
3.	NSK	Kecerdasan linguistik, visual spasial, logis matematis, dan intrapersonal
4.	WNRA	Kecerdasan linguistik, interpersonal, logis-matematis dan visual spasial
5.	FLH	Kecerdasan visual spasial, interpersonal, dan interpersonal.
6.	SZK	Kecerdasan linguistik, visual spasial dan interpresonal

Melalui tiga kali wawancara dengan guru kelas, terungkap beberapa poin penting mengenai kemampuan dan minat siswa dalam mata pelajaran IPAS. Beberapa siswa menunjukkan keahlian dalam menulis cerita tentang alam dan lingkungan. Di sisi lain, ada pula siswa yang gemar bercerita atau membuat lelucon di kelas, meskipun tidak selalu terkait dengan sains. Secara umum, siswa memiliki daya

ingat yang baik terhadap materi IPAS sebelumnya, dan beberapa di antaranya memiliki kegemaran membaca buku tentang alam, lingkungan, atau sains. Kemampuan komunikasi siswa pun tergolong baik, dengan penggunaan kosakata yang tepat saat berdiskusi tentang IPAS.

Namun, terdapat variasi dalam minat dan kemampuan siswa di beberapa aspek. Ada siswa yang menyukai pembelajaran dengan angka dan perhitungan dalam IPAS, sementara minat terhadap permainan strategi beragam. Sebagian besar siswa menunjukkan kemampuan numerik yang baik dalam tugas IPAS, dan beberapa tertarik pada kegiatan eksplorasi matematika yang berkaitan dengan IPAS. Dalam hal berpikir logis, siswa umumnya mampu mengidentifikasi pola sebab akibat dalam materi IPAS.

Analisis terhadap enam siswa, SW, MNR, NSK, WNR, FLH, dan SZK, melalui wawancara dan observasi, mengungkapkan beragam kemampuan *multiple intelligences* dan minat dalam pelajaran IPAS. Siswa-siswa berkecerdasan tinggi menunjukkan kecenderungan kuat dalam menulis cerita tentang alam dan lingkungan, aktif dalam bercerita dan bercanda di kelas, serta memiliki

daya ingat yang baik. Mereka adalah pembaca rajin buku-buku tentang alam dan sains, berkomunikasi dengan jelas dan percaya diri, serta menunjukkan antusiasme dalam belajar dengan angka dan perhitungan. Siswa-siswa ini menikmati permainan strategi, mengaplikasikan konsep-konsep numerik dengan baik dalam tugas IPAS, tertarik pada kegiatan matematika yang terkait dengan IPAS, dan memiliki kemampuan berpikir logis yang kuat. Mereka lebih mudah memahami informasi dari peta, grafik, atau diagram, memiliki keahlian dalam menggambar dan membuat model tiga dimensi dari konsep-konsep IPAS, serta lebih suka bekerja secara mandiri. Siswa-siswa ini juga menunjukkan kesadaran diri yang tinggi, mandiri dan motivasi yang kuat, menikmati bersosialisasi, dan peduli terhadap perasaan teman-temannya, meskipun tidak aktif dalam klub-klub IPAS di luar jam pelajaran. Mereka menunjukkan kemampuan komunikasi yang jelas dan efektif.

PEMBAHASAN

Kecerdasan Logis Matematis

Penilaian terhadap siswa kelas V di SD 1 Mijen mengungkapkan

beragam kemampuan kecerdasan logis-matematis. Beberapa siswa menunjukkan minat yang kuat dalam belajar dengan angka dan perhitungan, terutama dalam menganalisis data dan melakukan komputasi yang terkait dengan pelajaran IPAS. Siswa SW sangat menikmati aktivitas yang melibatkan eksplorasi matematika dan merasa termotivasi untuk membuktikan teori atau konsep yang dipelajarinya. Siswa NSK, yang menunjukkan kemampuan logis-matematis yang unggul, juga menunjukkan keahlian dalam mengaplikasikan konsep-konsep numerik pada tugas-tugas IPAS sehari-hari, termasuk eksperimen dan analisis data. Siswa-siswa ini menampilkan pemikiran logis dan mengidentifikasi pola sebab-akibat dalam materi IPAS, yang memfasilitasi pemahaman konseptual yang lebih dalam.

Observasi ini menunjukkan bahwa guru telah dengan cermat memperhatikan kebutuhan siswa dengan kecenderungan kecerdasan logis-matematis. Siswa diberi kesempatan untuk belajar melalui pengalaman langsung, eksplorasi, dan pemecahan masalah. Hal ini sejalan dengan pendapat Febriantim dkk (2022) yang menyatakan bahwa

kecerdasan logis-matematis menekankan kemampuan untuk menggunakan logika, matematika, dan keterampilan pemecahan masalah. Romli (2023) mengemukakan bahwa individu dengan kecerdasan ini cenderung memahami pola, hubungan sebab-akibat, dan menganalisis informasi secara logis. Dalam pengajaran IPAS, kecerdasan ini dapat dieksplorasi melalui pendekatan praktis, eksperimen, dan tugas-tugas yang menantang siswa untuk berpikir kritis dan menerapkan konsep-konsep matematika.

Kecerdasan Visual Spasial

Penilaian terhadap siswa kelas V di SD 1 Mijen mengungkapkan adanya variasi yang signifikan dalam kemampuan kecerdasan visual-spasial. Siswa seperti MNR menunjukkan kecenderungan yang lebih kuat dalam memahami informasi yang disajikan secara visual, seperti melalui peta, grafik, atau diagram, dibandingkan dengan format berbasis teks. Siswa WNR juga menunjukkan kemampuan untuk menangkap dan memproses informasi dengan lebih cepat ketika disajikan secara visual, yang memfasilitasi pemahaman yang lebih

dalam terhadap konsep-konsep IPAS. Selain itu, siswa NSK menampilkan keterampilan menggambar yang luar biasa, mampu mengilustrasikan dan menciptakan model atau representasi tiga dimensi dari konsep-konsep IPAS.

Namun, beberapa siswa, seperti SZK dan FLH, menghadapi tantangan dalam memahami informasi visual, memerlukan lebih banyak latihan dan dukungan untuk meningkatkan kemampuan visual-spasial mereka. Untuk mengakomodasi semua siswa, mengintegrasikan berbagai bantuan visual dalam pengajaran IPAS, seperti video, model 3D, dan diagram interaktif, dapat signifikan meningkatkan pemahaman dan keterampilan visual-spasial mereka. Temuan ini sejalan dengan pendapat Panjaitan (2023) yang menyatakan bahwa kecerdasan visual-spasial mencakup kemampuan untuk memahami dan menggunakan informasi yang disajikan secara visual. Aji (2021) juga menjelaskan bahwa kecerdasan visual-spasial melibatkan kemampuan untuk membayangkan dan memvisualisasikan konsep-konsep dalam ruang mental. Hal ini sejalan

dengan observasi bahwa siswa dapat membayangkan konsep-konsep IPAS secara mental. Selain itu, Ardi (2022) berpendapat bahwa individu dengan kecerdasan visual-spasial yang tinggi cenderung lebih mudah memahami informasi yang disajikan secara visual, seperti grafik dan diagram.

Kecerdasan Linguistik

Penilaian terhadap siswa kelas V di SD 1 Mijen mengungkapkan adanya beragam kemampuan kecerdasan linguistik. Siswa NSK menunjukkan keterampilan menulis yang luar biasa, dengan mampu menghasilkan cerita yang menarik dan informatif. Siswa SW juga menunjukkan kemahiran dalam menggunakan kosakata yang tepat saat berdiskusi tentang IPAS dan berkomunikasi dengan jelas dan percaya diri, baik dalam presentasi maupun diskusi kelompok. Minat besar siswa MNR dalam membaca buku-buku tentang alam, lingkungan, atau sains juga menunjukkan ketertarikan mereka yang kuat terhadap topik IPAS. Hal ini didukung oleh observasi pada buku catatan mereka.

Namun, beberapa siswa menunjukkan minat yang lebih rendah dalam menulis dan membaca.

Siswa FLH kadang-kadang mengalami kesulitan dalam mengingat dan menyampaikan informasi secara lisan. Untuk mengembangkan kecerdasan linguistik, guru dapat memberikan banyak kesempatan kepada siswa untuk membaca, menulis, dan mendiskusikan berbagai topik IPAS dengan menggunakan metode pengajaran yang menarik dan interaktif.

Temuan ini sejalan dengan definisi kecerdasan linguistik menurut Nabil (2021), yang menekankan kemampuan individu untuk efektif menggunakan kata-kata untuk menyampaikan ide dan konsep. Natsir (2021) mengemukakan bahwa siswa dengan kecerdasan linguistik yang kuat cenderung menggunakan strategi verbal seperti berbicara, menulis, atau bercerita. Rakhman (2023) juga berpendapat bahwa individu dengan kecerdasan linguistik tinggi sering menggunakan kata-kata sebagai alat utama untuk memproses informasi dan memahami diri mereka sendiri.

Kecerdasan Interpersonal

Temuan dari wawancara, observasi, dan dokumentasi di SD 1 Mijen mengungkapkan adanya

beragam kemampuan kecerdasan interpersonal di antara siswa kelas V. Beberapa siswa menunjukkan keterampilan interpersonal yang kuat, berinteraksi secara efektif dengan teman sebaya baik di dalam maupun di luar kelas. Siswa SZK menikmati bersosialisasi dan aktif berpartisipasi dalam diskusi kelompok untuk proyek-proyek IPAS, menganggap hal ini sebagai kesempatan untuk bertukar ide dan belajar secara kolaboratif. Selain itu, siswa WNR menunjukkan empati terhadap teman-temannya, selalu menghargai pendapat dan perasaan orang lain selama diskusi dan tugas IPAS. Observasi berikut menyoroti partisipasi aktif siswa.

Namun, beberapa siswa cenderung lebih introvert atau kurang aktif dalam interaksi sosial. Siswa NSK membutuhkan dukungan tambahan dan dorongan untuk berpartisipasi dalam kegiatan kelompok dan mengembangkan keterampilan sosial mereka. Oleh karena itu, pendekatan inklusif dan kesempatan yang sama bagi semua siswa untuk berinteraksi dan berkolaborasi dalam konteks pembelajaran dapat mendorong peningkatan kemampuan kecerdasan interpersonal mereka.

Temuan ini menunjukkan bahwa individu dengan kecerdasan interpersonal yang kuat cenderung memiliki kemampuan untuk memahami dan berinteraksi secara efektif dengan orang lain. Siswa menunjukkan kemampuan untuk bekerja sama dalam kelompok, bekerja bersama, dan berbagi pengetahuan untuk mencapai tujuan bersama. Hal ini sejalan dengan deskripsi Rozhana (2022) tentang individu yang sangat interpersonal sebagai mereka yang mahir berinteraksi dengan orang lain dan memiliki kemampuan untuk bekerja secara efektif dalam kelompok. Sulistiyanto (2020) juga menggambarkan individu dengan kecerdasan interpersonal tinggi sebagai mereka yang dapat berinteraksi secara efektif dengan orang lain baik dalam konteks pembelajaran maupun sosial.

Kecerdasan Intrapersonal

Kemampuan intrapersonal di antara siswa kelas V di SD 1 Mijen menunjukkan beragam tingkat kesadaran diri dan pemahaman diri. Siswa MNR menunjukkan kemampuan kuat dalam memahami emosi dan pemikirannya sendiri saat mempelajari topik IPAS yang menarik

minatnyanya. Siswa SW juga menunjukkan identifikasi yang jelas terhadap minat dan tujuan pembelajarannya, yang memacu motivasinya untuk menguasai materi pelajaran. Selain itu, siswa MNR menunjukkan independensi dan motivasi tinggi untuk mencapai tujuan pembelajaran IPAS mereka. Siswa ini aktif mencari sumber belajar tambahan dan dengan antusias menerima tantangan pembelajaran baru. Hal ini terlihat dalam temuan observasional yang digambarkan dalam gambar berikut.

Di sisi lain, beberapa siswa menunjukkan tingkat kesadaran diri yang lebih rendah dan mengalami kesulitan dalam memahami serta mengelola emosi dan pemikiran mereka sendiri saat belajar. Siswa FLH mungkin memerlukan bimbingan dan dukungan tambahan dalam mengembangkan kemampuan ini. Dengan memberikan semua siswa kesempatan untuk introspeksi diri, mengidentifikasi minat dan tujuan pembelajaran mereka, serta memberikan dukungan yang tepat, sekolah dapat memfasilitasi penguatan keseluruhan kemampuan kecerdasan intrapersonal siswa.

Temuan ini sejalan dengan pendapat Zuhara (2023) yang

menekankan pentingnya kecerdasan intrapersonal dalam membentuk pemahaman diri yang mendalam dan keterampilan pengelolaan diri yang efektif. Hal ini juga sejalan dengan pengamatan Zahra (2024) terhadap keinginan belajar, yang menunjukkan perkembangan kesadaran diri dan upaya untuk meningkatkan kecerdasan intrapersonalnya. Jumiaty (2023) menjelaskan bahwa siswa yang secara aktif menggunakan waktu mereka untuk merefleksikan pemahaman mereka terhadap materi pelajaran IPAS menunjukkan kesadaran diri yang tinggi dan keterampilan pengelolaan diri yang efektif. Konsep kecerdasan intrapersonal Murtiningrum (2019) menegaskan pentingnya pemahaman diri yang mendalam dalam mencapai kesuksesan pribadi dan akademis.

D. Kesimpulan

Siswa kelas V di SD 1 Mijen menunjukkan beragam kemampuan multiple intelligences, termasuk kecerdasan linguistik, visual-spatial, intrapersonal, matematis-logis, dan interpersonal. Temuan ini menunjukkan bahwa siswa memiliki keunikan dalam cara mereka memahami dan mengolah informasi,

serta berinteraksi dengan lingkungan belajar mereka.

Prospek pengembangan dari hasil penelitian ini mencakup peningkatan strategi pembelajaran yang dapat lebih mempertimbangkan variasi kecerdasan siswa. Implementasi pendekatan yang menyesuaikan dengan kebutuhan kecerdasan berbeda dapat meningkatkan hasil belajar dan minat siswa dalam IPAS. Selain itu, penelitian lebih lanjut dapat mengeksplorasi penggunaan teknologi dalam mendukung pembelajaran berbasis kecerdasan ganda, serta memperluas cakupan pengamatan terhadap pengaruh lingkungan sekolah terhadap perkembangan kecerdasan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Aan, W. (2022). The Implementation Of Multiple Intelligences In High Class Learning At The Stage State Elementary School Kedung District Jepara Regency. *IJPSE: Indonesian Journal of Primary Science Education*.
<https://doi.org/10.33752/ijpse.v3i1.3097>
- Aji, B. S., & Bhakti, C. P. (2021). Pengembangan modul digital eksplorasi karir berdasarkan teori multiple intelligences untuk siswa sekolah menengah pertama. *Prosiding Seminar*

- Nasional "Bimbingan Dan Konseling Islami.
- Ambaraputri, I. A. A. P. D., Pudjawan, K., & Agustiana, I. G. A. T. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Think Pair Share terhadap Multiple Intelligence dan Hasil Belajar IPA. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*.
<https://doi.org/10.23887/jppp.v4i2.27339>
- Ardi Wijaya, K., Sapti, M., & Rizkia Pangestika, R. (2022). Pengembangan E-Modul Bangun Datar Berbasis Teori Multiple Intelligence untuk Siswa Kelas IV SDN Ngupasan. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Sekolah Dasar (JP2SD)*.
<https://doi.org/10.22219/jp2sd.v10i1.20249>
- Dewantari, A. C., Hilyana, F. S., & Ermawati, D. (2023). Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Materi Perbandingan Pada Siswa Kelas V. *AKSIOMA: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 14(2), 263–275.
- Febrianti, M. A., Safari, I., & Fauzi, R. A. (2022). Perkembangan Multiple Intelligences Siswa Sd Dengan Modifikasi Bola Dan Lapangan Pada Pembelajaran Tenis Meja. *Journal Of Sport (Sport, Physical Education, Organization, Recreation, and Training)*.
<https://doi.org/10.37058/sport.v6i2.6376>
- Hani, S., Sukarso, A., Sri Handayani, B., & Wayan Merta, I. (2024). Karakter Multiple Intelligences Siswa dan Potensi Pengembangannya dalam Pembelajaran Biologi Siswa SMA. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*.
<https://doi.org/10.29303/jipp.v9i1.2051>
- Haratua, C. S., Hatami, A. S., Yusup, M., Kurniasari, R. O., & Novmewi, Y. (2023). Manajemen Pembelajaran pada Kecerdasan Majemuk (Multiple Intelligences) Siswa ABK dalam lingkup pendidikan Inklusi. *Jurnal Inovasi Pendidikan MH Thamrin*.
<https://doi.org/10.37012/jipmht.v7i2.1878>
- Jannah, M., Hilyana, F. S., & Purwaningrum, J. P. (2023). Penggunaan Model Contextual Teaching And Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Sekolah Dasar. *JP2M (Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Matematika)*.
<https://doi.org/10.29100/jp2m.v9i2.4484>
- Jumiati, E. (2023). The Multiple Intelligences Of Primary School Students According To Howard Gardner In The Perspective Of Islamic Education. *Al-Mujahidah*.
<https://doi.org/10.51806/al-mujahidah.v4i1.63>
- Khoirul Ummah, A., Hilyana, F. S., & Agung Santoso, D. (2023). Pengaruh Metode Pembelajaran Reward Dan Punishment Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Sd Kelas V. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 8(2), 3292–3302.
<https://doi.org/10.36989/didaktik.v8i2.654>
- Marseila, F., Wawan Shokib Rondli, & F. Shoufika Hilyana. (2023).

- Analisis Penggunaan Metode Bernyanyi Dalam Pembelajaran Untuk Sikap Sosial Emosional Siswa Kelas 1 Sdn 2 Hadipolo. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*.
<https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i04.1686>
- Muhammad Romli, & Ficky Dewi Ixfina. (2023). Implementasi Model Project based learning Sebagai Upaya Mengembangkan Multiple Intelligences Siswa. *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora*.
<https://doi.org/10.55606/khatulistiwa.v3i3.2148>
- Murtiningrum, D. I., & Nasution, D. (2019). Pengaruh Strategi Genius Learning Berbasis Multiple Intelligence Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Pokok Momentum Dan Impuls. *Inpafi (Inovasi Pembelajaran Fisika)*.
<https://doi.org/10.24114/inpafi.v6i4.13367>
- Najikhah, F. (2016). Keefektifan MPI Game Edukasi Terhadap Hasil Belajar IPA di Kelas 1 Sekolah Dasar. *Indonesian Journal of Curriculum and Educational Technology Studies*.
- Najikhah, F., & Ismaniati, C. (2019). Pengembangan Buku Manual sebagai Sumber Belajar Mandiri untuk Pekerja Migran Indonesia dengan Destination Malaysia. *REKAYASA Jurnal Penerapan Teknologi Dan Pembelajaran*.
- Natsir, I., & Munfarikhatin, A. (2021). Analisis Kemampuan Literasi Matematika Siswa Berdasarkan Multiple Intelligence Dalam Menyelesaikan Soal Matematika. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*.
<https://doi.org/10.24127/ajpm.v10i1.3384>
- Prasetya, A., Kuryanto, M. S., & Hilyana, F. S. (2023). Hubungan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas Iv Sd 1 Mijen Kaliwungu Kota Kudus. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 5052–5061.
<https://doi.org/10.23969/jp.v8i1.8714>
- Rakhman, F., Surur, M., Ramli, A., Noviyanti, A., & Sarumaha, Y. A. (2023). Education Management Based on Multiple Intelligence for Developing the Potential of Students. *Mudir: Jurnal Manajemen Pendidikan*.
- Rozhana, K. M., & Anwar, M. F. (2022). Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Multiple Intelligences untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar*.
<https://doi.org/10.21067/jbpd.v6i1.5957>
- Sa'adah, N., Suherman, S., Mujib, M., Mardiyah, M., & Komarudin, K. (2021). Model Pembelajaran ISSETCM2: Pengaruhnya Terhadap Penalaran Matematis dan Multiple Intelligences Siswa. *Laplace: Jurnal Pendidikan Matematika*.
<https://doi.org/10.31537/laplace.v4i2.549>
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung Alfabeta.
- Sulistiyanto, D., Muti'ah, T., & Ballerina, T. (2020). Meningkatkan motivasi belajar

siswa dengan pembelajaran berbasis multiple intelligence.
JURNAL SPIRITS.
<https://doi.org/10.30738/spirits.v10i2.8226>

Vinda Kusuma, R., & Yuliasuti, R. (2023). Analisis Proses Pemecahan Masalah Matematika Berdasarkan Multiple Intelligences Siswa SMK Negeri 2 Tuban. *Jurnal Riset Pembelajaran Matematika.*
<https://doi.org/10.55719/jrpm.v5i1.613>

Zuhara, N., & Busriadi. (2023). Peningkatan Kemampuan Pemahaman Matematis Siswa Melalui Model Pembelajaran Accelerated Learning Berbantuan Teori Multiple Intelligences. *NUR EL-ISLAM: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Keagamaan.*
<https://doi.org/10.51311/nuris.v10i1.517>